

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya. Dalam prakteknya pembangunan ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, pertahanan dan keamanan, politik, lingkungan hidup, sosial dan budaya. Pembangunan perekonomian juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah secara maksimal tanpa mengurangi perhatian pada kekayaan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pemanfaatan sumber daya diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan berdampak pada pendapatan daerah tersebut (Khoir et al., 2018).

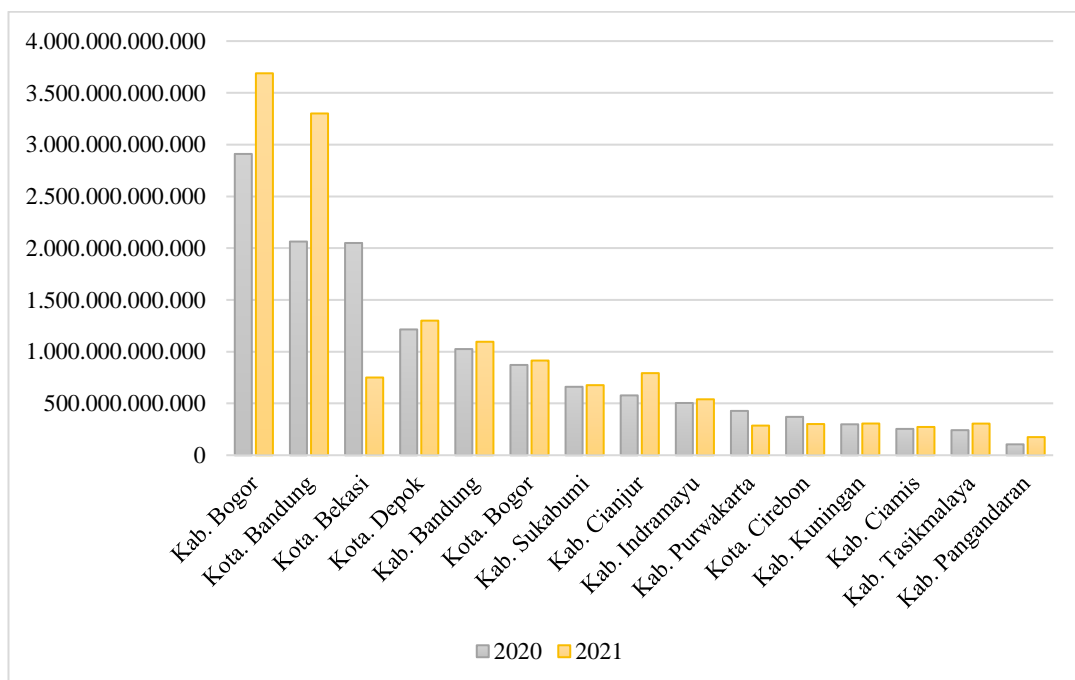
Pemerintah disetiap daerah yang ada di Indonesia berkompetisi untuk meningkatkan laju perekonomian daerahnya, termasuk juga dalam meningkatkan pendapatan daerahnya terutama dari pendapatan asli daerah. Jika pendapatan asli daerah menunjukkan angka yang besar, maka daerah tersebut mampu mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat dan mampu melaksanakan desentralisasi fiskal. Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain-lain yang sah.

Setiap daerah berupaya dalam mengoptimalkan pembangunan yang berasal dari pendapatan asli daerah. Sebab, peningkatan pendapatan asli daerah ini secara konsisten dan memadai mengindikasikan daerah mampu memanfaatkan potensi pendapatan secara optimal, sehingga mengurangi ketergantungan bantuan dari pemerintah pusat dan tercapainya kemandirian suatu daerah. Kekayaan sumber daya alam akan menguntungkan dan keterbatasan sumber daya alam akan menimbulkan masalah pada terbatasnya dana yang berasal dari pendapatan asli daerah.

Pendapatan dari sumber-sumber pendapatan asli daerah akan tinggi jika pengelolaan sumber-sumber tersebut dikelola dengan maksimal. Pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sektor basis yang ada di daerah tersebut. Sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan guna mendukung pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Adanya sektor basis di suatu daerah maka akan memberikan keuntungan pada arus perekonomian dan akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang pesat (Khoir et al., 2018).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor basis yang dapat di maksimalkan guna menambah nilai pendapatan asli daerah. Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif yang besar dari sektor pariwisatanya berupa potensi wisata dan budaya yang sangat besar dan juga beranekaragam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, obyek wisata yang ada saat ini kurang lebih ada 350 dan setiap obyek wisata tersebut memiliki lebih dari satu potensi yakni sumber daya alam (gunung, laut, pantai, seni budaya dan air) dan juga hasil budaya (kearifan lokal). Dengan banyaknya potensi wisata tersebut seharusnya dapat menjadikan Provinsi Jawa Barat tiap daerahnya banyak dikunjungi oleh para wisatawan karena keunikan dari setiap destinasi wisata yang ada. Sehingga hasil dari sektor pariwisata tersebut dapat menambah nilai pada pendapatan asli daerah melalui pajak daerah. Dibawah ini pendapatan asli daerah dari beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2021 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Pendapatan Asli Daerah pada Beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2021 (Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat, diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2021 tiap daerahnya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Kabupaten Bogor pada tahun 2020 dengan pendapatannya sebesar 2,9 triliun rupiah kemudian naik drastis di tahun 2021 dan sebagai pendapatan tertinggi di Jawa Barat hingga mencapai 3,7 triliun rupiah, sedangkan pendapatan Kabupaten Pangandaran cukup rendah dengan pendapatan pada tahun 2020 sebesar 105 milyar rupiah dan tahun 2021 sebesar 175 milyar rupiah.

Perbandingan antar daerah di Provinsi Jawa Barat dengan keberagaman kabupaten/kota dan karakteristik yang berbeda-beda, hal ini tentunya dapat membandingkan kinerja keuangan daerah antar kabupaten/kota, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan dan mengevaluasi kebijakan yang efektif dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di daerah tertentu.

Gambar diatas menunjukkan yang mana masih banyak daerah-daerah di Provinsi Jawa Barat yang pendapatannya masih rendah, padahal penerimaan pendapatan asli daerah di Jawa Barat sebagian berasal dari sektor pariwisata. Namun pemerintah tidak konsentrasi kepada pariwisata ini padahal jelas sektor wisata ini sangat menguntungkan. Hal tersebut sesuai dengan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2021) bahwa Jawa Barat ini masih terkendala dalam meningkatkan penerimaan dari sektor pariwisata diantaranya dari bidang kebudayaan dan bidang kepariwisataan. Dimana dalam bidang kebudayaan salah satunya masih rendahnya apresiasi dan perlindungan terhadap budaya lokal

Jawa Barat, serta dari bidang kepariwisataan yaitu masih terbatasnya ragam atraksi wisata untuk mendorong peningkatan lama kunjungan wisatawan dan masih terbatasnya infrastruktur aksesibilitas ke destinasi wisata.

Dalam sektor pariwisata dan objek wisata dimana jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata yang tinggi, seperti destinasi wisata alam, budaya, atau sejarah yang populer, maka daerah tersebut mungkin mendapatkan pendapatan asli daerah yang lebih tinggi melalui sektor pariwisata. Kota-kota dengan destinasi wisata yang populer sering kali menarik lebih banyak pengunjung, yang berkontribusi pada pendapatan daerah.

Selain itu juga dari kebijakan pemerintah daerah dimana kebijakan dan strategi pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya dan potensi ekonomi juga dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Pendekatan yang proaktif untuk mengembangkan sektor ekonomi, meningkatkan pajak daerah, menggalakkan investasi, atau mengimplementasikan program-program pengembangan ekonomi dapat berdampak pada pendapatan daerah.

Adanya hal tersebut tentunya mempengaruhi jumlah wisatawan ke Jawa Barat baik mancanegara maupun nusantara serta tingkat hunian hotel yang akan berdampak pada penerimaan dari pajak hotel, pajak hiburan, pajak restoran dan retribusi, karena majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung.

Kedatangan wisatawan dari luar negeri akan mendatangkan devisa dalam negara termasuk bagi daerah yang dikunjunginya. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat mencatat kedatangan wisatawan asing ini dari tiga pintu yakni Bandara Kertajati di Majalengka, Bandara Husein Sastranegara di Kota Bandung dan Pelabuhan Muara Jati di Cirebon. Lemahnya pengelolaan destinasi pariwisata dan belum memadainya dukungan transportasi khususnya keberadaan bandara internasional yang mampu dilandasi jenis pesawat berbadan besar dan infrastruktur dalam menarik wisatawan khususnya mancanegara, membuat jumlah kunjungannya masih rendah sehingga pemasukan devisa lewat wisata asing pun belum maksimal terhadap pendapatan asli daerah.

Dengan adanya infrastruktur jalan yang kurang memadai dapat membuat para wisatawan enggan untuk berkunjung ke objek wisata yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata, terdapat obyek wisata dengan infrastruktur yang kurang memadai dan selain itu potensi objek wisata dari hasil budayanya pun belum banyak dimanfaatkan bahkan seringkali tidak tampak, seperti tiga keraton di Cirebon yakni Kasepuhan, Kanoman dan Kacirebonan. Hal tersebut karena kurangnya promosi wisata yang menyebabkan masyarakat lokal pun masih banyak yang tidak tahu akan adanya keraton di Cirebon sehingga masyarakat lebih memilih mengunjungi keraton di Jawa Tengah dan Yogyakarta sebagai tempat untuk berwisata.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara dapat berpengaruh terhadap tingkat hunian hotel. Wisatawan yang berkunjung akan mencari tempat tinggal sementara selama mereka berlibur ke

daerah wisata di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan pajak hotel yang kemudian dapat menambah penerimaan bagi pendapatan asli daerah dari pajak daerah.

Berkaitan dengan keberadaan pariwisata daerah, Provinsi Jawa Barat memiliki potensi sumber daya alam dan hasil budaya yang belum banyak dimanfaatkan di setiap daerahnya. Dengan adanya hal tersebut, pemerintah Jawa Barat mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memperbaiki serta mengembangkan potensi wisata yang ada, dan sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi salah satu sektor yang dapat mendongkrak perekonomian yang sedang lesu dan menjadi pendukung besar bagi pendapatan Provinsi Jawa Barat.

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, tingkat hunian hotel dan pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel secara parsial terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021?

3. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021?
4. Bagaimana elastisitas pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat terhadap jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel secara parsial terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel secara parsial terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2021.

4. Untuk mengetahui elastisitas pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat terhadap jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel pada tahun 2018-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis mengenai pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.
2. Bagi pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam membuat kebijakan-kebijakan yang diambil dengan tepat dalam meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dan mengembangkan sektor pariwisatanya.
3. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pembaca yang lain yang berminat untuk menambah wawasannya dalam memperdalam keilmuannya yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Sebagai media untuk menerapkan pemahaman teoritis penulis saat belajar di perkuliahan, serta untuk menganalisis fenomena variabel ekonomi dalam kehidupan nyata.

2. Sebagai salah satu sumber informasi tentang perkembangan dari sektor pariwisata pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penulis yang tertarik dengan persoalan pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Jawa Barat dan data-data setiap variabelnya didapat dan dihimpun melalui media online yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengajuan judul pada Program Studi Ekonomi Pembangunan. Berikut merupakan jadwal penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

